



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION AUDITORY AND KINESTETIC) DENGAN METODE PENGULANGAN DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG ISTILAH-ISTILAH DALAM MUAMALAH EKONOMI SYARIAH PADA SISWA KELAS XI KULINER 2 SMKN1 KOTA TASIKMALAYA

Dede Nuraida¹

¹SMK Negeri 1 Tasikmalaya
✉ defender.dee@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received : 25-11-2023 Revised : 10-12-2023 Accepted : 30-01-2024 Kata Kunci : Model VAK, Hasil Belajar, Ekonomi Syariah	<i>Pembelajaran PAI disekolah merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, yang merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran VAK yang melibatkan modalitas belajar dan metode pengulangan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI setelah menggunakan model pembelajaran VAK yang melibatkan modalitas belajar dan metode pengulangan. Untuk mengetahui respon atau sikap yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran VAK yang melibatkan modalitas belajar dan metode pengulangan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrument penilitain menggunakan Tes Observasi dan Pengamatan. Data siswa diperoleh dari subjek penilitan siswa sebanyak 37 orang 4 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dipeoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PAI tentang Istilah-istilah Muamalah dalam Ekonomi Syariah dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) dengan metode Pengulangan/Repetatif mulai dari perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur penelitian, serta pengamatan dihasilkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang meningkat dengan sangat baik. Nilai rata-rata katiftas siswa pada siklus I 44 atau sekitar 58,67% yang mencapai KKM meningkat pada siklus II menjadi 84 atau sekitar 100% siswa yang mencapai KKM. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada siklus I 44 atau sekitar 58,67% yang mencapai KKM, meningkat pada siklus II 84 menjadi atau 100% siswa yang mencapai KKM</i>
Keywords: VAK Model, Learning Outcomes, Sharia Economics	<i>PAI learning at school is very important for students, which is a systematic and pragmatic effort to help students so that they live according to Islamic teachings. This research aims to: determine whether there is an increase in Islamic Religious Education learning outcomes after using the VAK learning model which involves learning modalities and repetition methods. Apart from that, this research aims to determine students' motivation and activeness in PAI learning after using the VAK learning model which involves learning modalities and repetition methods. To find out the responses or attitudes that emerge in Islamic Religious Education learning using the VAK learning model which involves learning modalities and repetition methods. This research uses Classroom Action Research (PTK)</i>

which is carried out in 2 cycles. The research instrument uses Observation and Observation Tests. Student data was obtained from 37 student research subjects, 4 men and 33 women. Based on the research results, it was concluded that PAI learning about Muamalah terms in Sharia Economics uses the VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) learning model with the repetition/repetitive method starting from proper planning, implementation in accordance with research procedures, as well as observations of the resulting activities. and student learning outcomes have improved very well. The average student activity score in cycle I was 44 or around 58.67% who reached the KKM, increasing in cycle II to 84 or around 100% of students who reached the KKM. Likewise with student learning outcomes, student learning outcomes in cycle I were 44 or around 58.67% who reached the KKM, increasing in cycle II to 84 or 100% of students who reached the KKM

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.” (Zuhairani, 1983: 27). Pembelajaran adalah kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar melalui kegiatan edukatif pembelajaran dan lebih memfokuskan siswa untuk dapat belajar secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan soal-soal dengan tepat. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan apabila siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media, pengulangan dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input) berbagai masukan yang berupa informasi dan merupakan fungsi dari

masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan (Hutabarat,EP, 1988: 25). Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampikan oleh anak. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar mendefinisikan, "Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya." R. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku, melalui stimulus respon dan hasil belajar bersyarat (Sudjana, 1989: 213).

Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media, pengulangan dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik.

Konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang Pendidikan Agama Islam, adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga.

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa Sekolah Menengah yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa Sekolah Menengah lebih mudah menerima konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar Pendidikan Agama Islam yaitu alat peraga.

Dari hasil nilai raport kelas sebelumnya, pada saat siswa duduk di kelas X tingkat penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Oleh karena itu di awal tahun pelajaran 2023/2024 peneliti yang sekaligus sebagai Wali kelas XI KULINER 2 di SMKN1 Kota Tasikmalaya untuk mengetahui tentang penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa kelas XI KULINER 2 SMKN1 Kota Tasikmalaya memiliki prestasi akademik sangat

heterogen.

Dari seluruh siswa di kelas XI KULINER 2 SMKN1 Kota Tasikmalaya masih ada sebagian siswa masih memperoleh nilai rendah sehingga menjadi renungan bagi penulis, bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa karena kegiatan pembelajaran guru kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang kiranya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam bentuk perorangan atau kelompok.

Kompetensi Dasar mengenai Istilah-istilah dalam Muamalah merupakan salah satu kompetensi Dasar yang sulit dipahami siswa. Selain siswa dituntut memahami Istilah-istilah dalam Muamalah, juga Kompetensi Dasar ini sulit dipahami kalau hanya bersipat teoritis saja. Oleh karena itu sangat diperlukan pengulangan yang dapat membantu siswa memahami setiap istilah-istilah dalam Muamalah secara kontekstual. Sehingga tindakan yang diberikan terhadap siswa dalam pembelajaran, harus menggunakan pengulangan sederhana seperti dari bahan kertas karton yang dibuat berbagai bentuk istilah-istilah dalam Muamalah berbentuk kartu istilah dan pengertian

Menurut Soekanto dkk (dalam Trinto, 2009: 22) mengungkapkan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar

Untuk mengatasi rendahnya hasil evaluasi siswa, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam menyikapi masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMKN1 Kota Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 yakni pada bulan September sampai dengan bulan Nopember tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI KULINER 2 di SMKN 1 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 38 orang. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (peneliti sendiri) di SMKN1 Kota Tasikmalaya, observer, dan Wali kelas XI KULINER 2 selaku kolaborator yang dinilai memahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI KULINER 2 Sekolah Menengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang diambil yaitu aktifitas tindakan dan aktifitas penelitian. Tindakan ini dilakukan kepada orang yang sama dan bekerja sama dengan kolaborator.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi,2006:74). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan 75 dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari atau sama dengan 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Awal Observasi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI KULINER 2 di SMKN 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2023. Subyek penelitian terdiri dari 38 orang siswa putra dan putri.

Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisa penyebab-penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI KULINER 2 di SMKN 1 Kota Tasikmalaya. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil belajar yang sudah dicapai siswa sebelumnya diantaranya nilai ulangan harian kesatu dan kedua pada semester ganjil. Di bawah ini disajikan data tersebut dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2				
Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Kota Tasikmalaya				
Semester Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018				
NO	Rata-rata Evaluasi 1	Rata-rata Evaluasi 2	Rata-rata nilai evaluasi	KKM
1.	56	58	57	75

Rekapitulasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI KULINER 2 di SMKN 1 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2018

Adapun metoda yang digunakan peneliti sebelum tindakan kelas adalah model pembelajaran teacher center approach dengan metoda ceramah. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di pertengahan semester, maka sebagai data awal adalah nilai evaluasi siswa ke satu dan kedua. Mulai minggu kedua bulan Juli sampai dengan awal oktober sudah dilaksanakan dua kali evaluasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada ulangan kesatu dan kedua, nilai Pendidikan Agama Islam kelas XI KULINER 2 sangat rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan sekolah. Selain motivasi belajar yang kurang, siswa juga kesulitan untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pemahaman secara abstrak harus ditindaklanjuti pembelajaran kontekstual, siswa langsung memahami dengan

menghafal, memahami dan membedakan istilah-istilah muamalah Ekonomi Syariah

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari; Rabu 6 Oktober 2023, Jumat 8 Oktober 2023 dan Rabu, 13 Oktober 2023 pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian adalah kelas XI KULINER 2 SMKN1 Kota Tasikmalaya semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang.

Pertemuan kesatu siklus I pada hari Rabu, 6 Oktober 2023 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 90 menit. Lima menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok ada yang terdiri dari 5 sampai 7 orang. Pengelompokan sudah dibuat guru berdasarkan kompetensi masing-masing siswa berdasarkan prestasi dan keaktifan di kelas.

Di awal kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

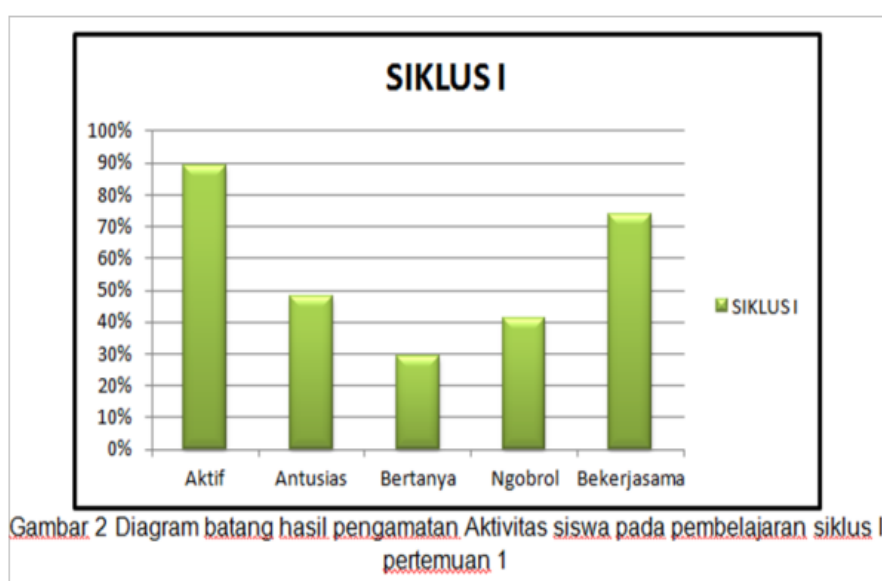
Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tersebut. Dalam kegiatan ini digunakan alat peraga sederhana dari bahan karton berwarna-warni. Diharapkan masing-masing kelompok dapat

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 3) yang terdiri dari 24 orang siswa yang aktif atau 89 %, sangat antusias 13 orang siswa atau 48 %, bertanya 8 orang siswa atau 29%, dan ngobrol dengan teman 11 orang siswa atau 41%, dan bekerjasama dalam kelompoknya 20 orang siswa atau 74%.

Tabel.3
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pada siklus I pertemuan 1

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	24	89 %
2	Sangat antusias	13	48%
3	Bertanya	8	29 %
4	Ngobrol dengan teman	11	41 %
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	20	74 %

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan. Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:



Pertemuan kedua siklus I yaitu pada hari Jumat, 8 Oktober 2023 dilakukan selama 2 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, hanya materi bergeser membahas dan mendiskusikan istilah muamalah Bank Syariah dan Asuransi. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengeksplor materi dari pengalaman yang diperolehnya dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok.

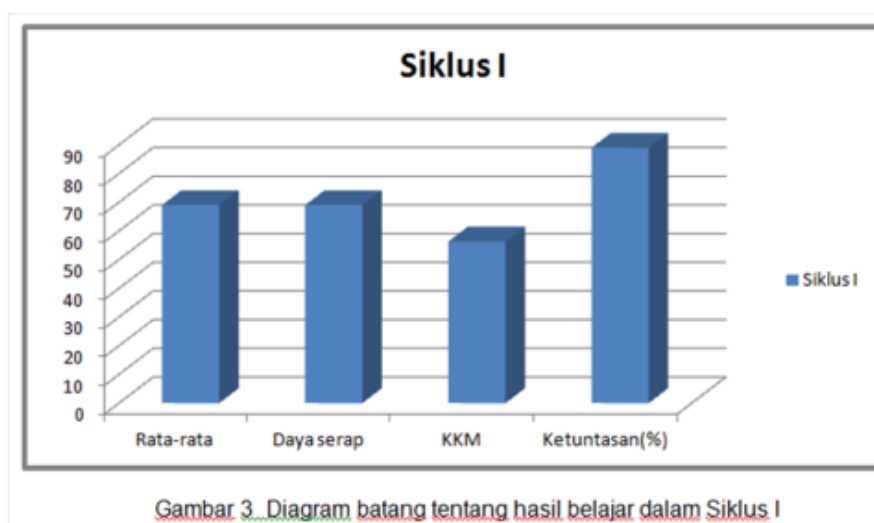
Pertemuan ketiga pada siklus I yaitu Rabu, 13 Oktober 2023 dilakukan selama 45 menit. Pada pertemuan akhir siklus I ini kegiatan inti pembelajarannya adalah kegiatan tes. Bentuk tes adalah essay. Jumlah soal pilihan ganda sebanyak 6 butir dan soal essay. Tes berlangsung dengan tertib.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum

penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 50. Meski secara klasikal belum mencapai tarap “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 25 dari 38 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 89 %.

Tabel 4				
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar siklus 1				
NO	Nilai Rata-rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan (Prosentase)
1	44	44%	75	58,67%

Dari tabel 4 nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam pada siklus ke-satu ini adalah 44 dengan ketuntasan belajarnya 58,67 %. Hal ini terjadi masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan harus melakukan remedial untuk kompetensi dasar yang belum tuntas. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu hari Jumat, 15 Oktober 2023; Rabu, 20 Oktober 2023 dan Jumat, 22 Oktober 2023. Pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian adalah kelas XI KULINER 2 SMKN1 Kota Tasikmalaya semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2018 yang berjumlah 38 orang.

Pertemuan kesatu siklus II pada hari Jumat, 15 Oktober 2023 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2x45menit. Lima menit pertama guru

mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai hasil tes siklus kesatu. Guru memotivasi beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang bagus. Sedangkan terhadap siswa yang memperoleh nilai bagus, guru memberikan reward dalam bentuk pujian atas prestasi yang sudah diperolehnya. Bagi siswa yang kurang nilainya dianjurkan untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasai di rumah.

Di awal kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kesatu ini sama dengan kegiatan pada siklus I, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Masing- masing kelompok mendiskusikan materi tersebut. Dalam kegiatan ini setiap kelompok ditugaskan mendiskusikannya secara berkelompok.

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 5) yang terdiri dari 23 orang siswa yang aktif atau 82 %, sangat antusias 21 orang siswa atau 75 %, bertanya 21 orang siswa atau 75 %, dan ngobrol dengan teman 25 orang siswa atau 89 %, dan bekerjasama dalam kelompoknya 38 orang siswa atau 100%.

Tabel.5
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pada siklus II pertemuan 1.

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	23	82 %
2	Sangat antusias	21	75%
3	Bertanya	21	75 %
4	Ngobrol dengan teman	25	89 %
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	28	100 %

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa aspek bekerjasama dalam kelompok saja yang mengalami kenaikan, sedangkan dalam aspek lain stabil, tetapi prosentase sudah di atas 60 % dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum

pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan. Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:



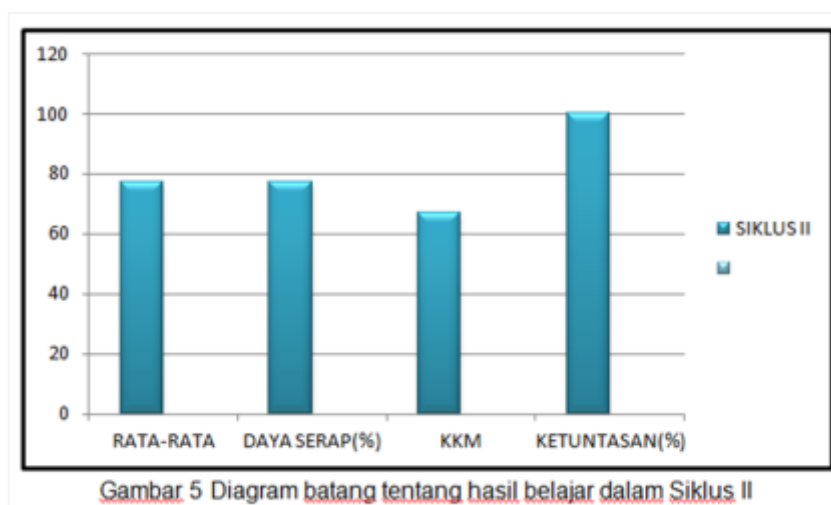
Pertemuan kedua siklus II yaitu pada hari Rabu, 20 Oktober 2023 dilakukan selama 2 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, hanya materi bergeser membahas Istilah Muamalah dalam Kerjasama Dalam Bidang Pertanian. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengeksplor materi dari pengalaman yang diperolehnya dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok.

Pertemuan ketiga pada siklus II yaitu Jumat, tanggal 22 Oktober 2023 dilakukan selama 45 menit. Pada pertemuan akhir siklus II ini kegiatan inti pembelajarannya adalah kegiatan tes. Bentuk tes adalah esay. Jumlah soal esay sebanyak 5 butir soal. Tes berlangsung dengan tertib.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 77 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70. Meski secara klasikal belum mencapai tarap “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 38 dari 38 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 100%.

Tabel 5				
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar siklus 2				
NO	Nilai Rata-rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan (Prosentase)
1	84	84%	75	100%

Dari tabel 6, nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam pada siklus ke-satu ini adalah 77 dengan ketuntasan belajarnya 100 prosen. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



B. PEMBAHASAN

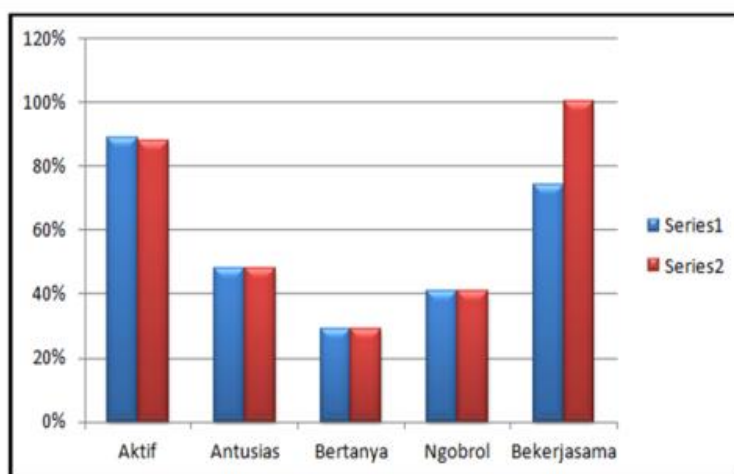
Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I menunjukkan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, sikap antusias dan bekerjasama dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena masih dibawah 60% siswa dari 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan siswa masih terlihat canggung dalam pembelajaran yang bervariasi (diskusi, presentasi, dan latihan), dimana banyak siswa yang masih terlihat ngobrol dengan temannya dibanding untuk melaksanakan diskusi dan mempresentasikan hasilnya.

Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak mengalami perbaikan, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	Aktif	5	17 %	23	82 %
2	Sangat antusias	10	35%	21	75%
3	Bertanya	8	29 %	21	75 %
4	Ngobrol dengan teman	21	75 %	25	89 %
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	20	72 %	28	100 %

Dari tabel 7 di atas, siswa yang aktif, antusias, bertanya dan siswa yang ngobrol tidak mengalami kenaikan, hanya komponen bekerjasama saja yang mengalami kenaikan sebesar 24 prosen. Artinya siswa sudah mulai memahami materi yang dia ekplor sendiri dari pengalamannya dalam pembelajaran dan sangat kondusif dengan model pembelajaran berkelompok. Sedangkan aspek yang sedikit kenaikan pointnya adalah bertanya. Keberanian siswa dalam bertanya belum optimal. Rasa percaya dalam mengemukakan pendapat di tempat umum masih kurang, hal ini memerlukan latihan dan kebiasaan. Data dapat dilukiskan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 6 Perbandingan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas pada siklus I dan siklus II.

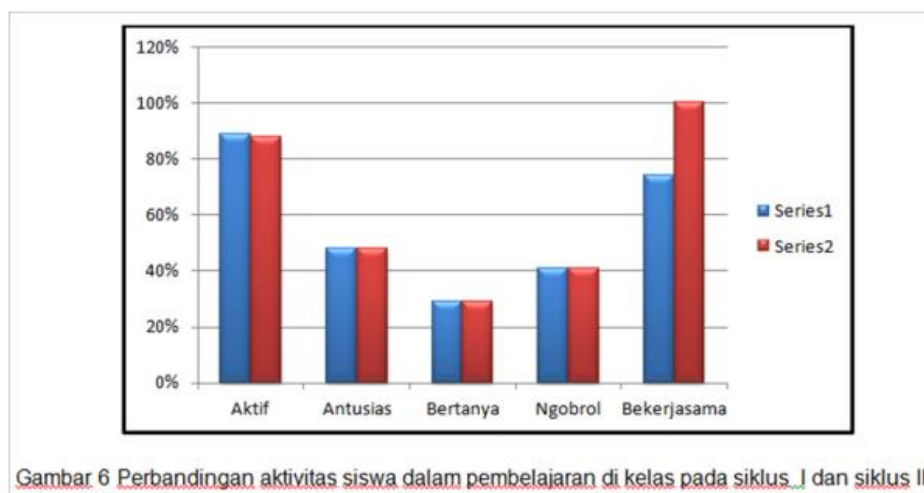
Dalam menangani siswa yang belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya, guru memotivasi dengan mencoba memberikan kesempatan siswa tersebut untuk tampil dan memberikan reward, Jika pendapatnya kurang tepat, tidak di vonis disalahkan.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa selama siklus I dan siklus II dapat di buat rekapitulasi perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 8
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	69	77
2	Daya serap	69%	77%
3	Ketuntasan	89 %	100%

Dari tabel 8 rata-rata nilai siswa pada siklus I ke diklus II mengalami kenaikan 8-point yaitu dari 69 pada siklus I dan 77 pada siklus II. Kenaikan nilai siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi.dan penguasaan materi akan terjadi jika pembelajaran di kelas berhasil. Siswa sudah terbiasa dan mulai mendapat kecocokan dalam berkelompok. Dengan dibantu pengulangansederhana sangat membantu pemahaman materi dibandingkan dengan teori saja. Data di atas akan lebih kelihatan kenaikan dengan grafik diagram batang di bawah ini:



Model pembelajaran Kooperatif yang dipadukan dengan metode demonstrasi ini ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa serta memancing kreativitas siswa dalam belajar. Selain kelebihan model pembelajaran ini tidak juga lepas dari beberapa point kelemahan seperti dalam pengaturan kelompok di kelas, guru harus lebih teliti dan memahami betul kondisi sosiometri siswa di kelas. Selain mengetahui sosiometri siswa juga guru harus lebih

banyak ide dan kreativitasnya dalam mengoptimalkan peragaan. Penggunaan model dalam bentuk peragaan sangat membantu siswa dan sebagai daya tarik bagi siswa dalam belajar. Rasa ingin tahu siswa akan termotivasi dengan melihat mencoba serta menganalisis dari hasil temuannya dalam praktek

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran VAK yang melibatkan ketiga modalitas belajar dan metode pengulangan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI KULINER 2 di SMKN 1 Kota Tasikmalaya dengan data sebagai berikut : Pada siklus kesatu rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 44 sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 84 berarti mengalami kenaikan sekitar 40 poin.

Selain hasil belajar, aspek keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami prosentase kenaikan angka dari siklus kesatu dibandingkan siklus kedua, seperti sikap antusias dalam belajar dan keberanian dalam bertanya. Sehingga model pembelajaran VAK yang melibatkan ketiga modalitas belajar dan metode pengulangan ini dapat digunakan dalam pembelajaran berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono.1994. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutabarat, EP.1988. cara belajar, pedoman praktis untuk belajar secara efisien dan efektif, Jakarta: BPK gunung mulia.
- [http//www.google.co.id.Type-type Pembelajaran Pendidikan Agama Islam](http://www.google.co.id.Type-type Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)
- Nasution, S, 1982. Dedaktik azas azas mengajar, Bandung: jemars.
- Roseffendi. E.T 1979. Pengajaran Pendidikan Agama Islam Moderen, Bandung: Tarsito.

Dede Nuraida

Penggunaan Model Pembelajaran Vak (Visualization Auditory And Kinesthetic) Dengan Metode Pengulangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Istilah-Istilah Dalam Muamalah Ekonomi Syariah Pada Siswa Kelas Xi Kuliner 2 Smkn1 Kota Tasikmalaya
DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinodep.v2i3.75

Sudjana, Nana. 1983. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo:

Jakarta

Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta:

Jakarta